



PEMBERDAYAAN WALI MURID PAUD TARBIYATUL MUBTADIIN DESA BATU BINTANG DALAM PEMBUATAN LOKAKARYA & MEDIA EDUKATIF MELALUI PROGRAM BUNDA KREATIF

^{*1}Fitriyah Ika Astutik, ²Fitri Nur Rohmah

^{*1,2}IAI Al Khairat Pamekasan

E-mail: ^{*1,2}fitriyah@alkhairat.ac.id

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan wali murid PAUD Tarbiyatul Mubtadiin Desa Batu Bintang melalui kegiatan lokakarya kreatif dan pembuatan media edukatif dalam wadah “Bunda Kreatif”. Latar belakang kegiatan ini adalah fenomena rendahnya aktivitas produktif wali murid selama menunggu anak di sekolah yang cenderung diisi dengan kegiatan pasif. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang meliputi identifikasi masalah, perencanaan bersama, pelaksanaan lokakarya, observasi, refleksi, serta keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari 35 wali murid, sebanyak 28 orang (80%) terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Wali murid berhasil membuat lima produk media edukatif sederhana (antara lain media mencocokkan warna, papan penjumlahan, media memasang kancing, serta pot tanaman) yang kemudian dipamerkan dan digunakan dalam kegiatan belajar anak. Guru melaporkan bahwa anak-anak lebih antusias menggunakan media hasil karya orang tua mereka, sehingga meningkatkan motivasi belajar sekaligus mempererat hubungan emosional anak-orang tua. Program Bunda Kreatif terbukti mampu meningkatkan produktivitas, keterampilan, serta peran aktif wali murid dalam mendukung pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: pemberdayaan, wali murid, PAUD, media edukatif, *Participatory Action Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Pada tahap ini, keterlibatan orang tua, khususnya ibu atau wali murid, memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak. Menurut Santrock (2018), keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini tidak hanya meningkatkan prestasi belajar anak, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap positif, keterampilan sosial, serta kepercayaan diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di PAUD tidak bisa dipandang sebagai tanggung jawab guru semata, melainkan membutuhkan kolaborasi aktif antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa banyak wali murid yang hadir di lingkungan sekolah lebih sering menghabiskan waktu dengan aktivitas kurang produktif, seperti berbincang santai (ngerumpi) maupun menggunakan gawai hanya untuk berselancar di media sosial. Aktivitas tersebut memang memberikan hiburan sesaat, tetapi kurang memiliki nilai tambah yang signifikan, baik bagi perkembangan diri wali murid

maupun kontribusinya terhadap proses pendidikan anak. Fenomena ini dapat menimbulkan kesenjangan produktivitas, di mana waktu luang yang cukup panjang tidak dimanfaatkan untuk kegiatan yang bersifat edukatif, kreatif, maupun ekonomis.

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Tarbiyatul Mubtadiin Desa Batu Bintang, sebagian besar wali murid menunggu anak mereka selama 2–3 jam per hari. Apabila waktu tersebut hanya digunakan untuk aktivitas pasif, maka akan ada potensi besar yang terbuang percuma. Padahal, menurut Yuliani (2019), pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan anak usia dini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, memperkuat hubungan sosial, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah melalui program pemberdayaan wali murid dengan menghadirkan kegiatan lokakarya kreatif dan pengembangan media edukatif yang dinamakan “**Bunda Kreatif**”. Konsep pemberdayaan masyarakat ini sejalan dengan pendapat Kartasasmita (2017) yang menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya membangun daya masyarakat melalui pengembangan potensi, peningkatan akses, serta penguatan peran mereka dalam kehidupan sosial. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran ibu atau wali murid melalui kegiatan produktif yang bernilai edukatif. Program ini mengakomodasi kebutuhan wali murid untuk memiliki wadah berkreasi, mengembangkan keterampilan, serta menghasilkan karya berupa lokakarya dan media edukatif yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran anak di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian, keterlibatan wali murid tidak hanya sebatas mendampingi anak saat bersekolah, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak.

Kegiatan lokakarya yang dihadirkan melalui program ini juga menjadi media pembelajaran bagi wali murid. Mereka tidak hanya belajar membuat produk kreatif, tetapi juga mengasah keterampilan kewirausahaan, keterampilan komunikasi, serta membangun jejaring sosial yang lebih positif. Menurut Haryati (2020), kegiatan kreatif berbasis komunitas dapat meningkatkan rasa percaya diri, memperluas wawasan, serta menumbuhkan motivasi untuk terus berkarya. Hal ini menjadi relevan dalam upaya mengubah perilaku wali murid dari aktivitas pasif menuju aktivitas produktif.

Fenomena ini penting untuk dikaji dan dijadikan model pengabdian karena sesuai dengan paradigma pendidikan berbasis masyarakat (*community-based education*) yang menekankan keterlibatan aktif seluruh pihak dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan anak (Tilaar, 2011). Melalui pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, program Bunda Kreatif dirancang tidak hanya untuk menjadikan PAUD

Tarbiyatul Mubtadiin sebagai tempat belajar anak, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan wali murid yang produktif, partisipatif, dan berdaya guna. Program ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas wali murid dalam memanfaatkan waktu menunggu anak di sekolah, memberikan keterampilan kreatif dan praktis yang bermanfaat bagi diri sendiri, anak, maupun masyarakat, menghasilkan media edukatif yang mendukung pembelajaran anak usia dini, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kolaboratif, kreatif, dan inspiratif.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan menekankan keterlibatan aktif wali murid dalam setiap tahapan kegiatan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Tim pengabdian bersama wali murid melakukan diskusi dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan utama, yaitu kurangnya aktivitas produktif selama menunggu anak di sekolah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar wali murid menghabiskan waktu menunggu anak dengan aktivitas kurang produktif, seperti berbincang tanpa tujuan (nggerumpi) atau menggunakan media sosial.

2. Perencanaan Bersama (Planning)

Melalui forum diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*), wali murid dilibatkan dalam merancang kegiatan lokakarya, menentukan jenis media edukatif yang akan dibuat, serta menyusun jadwal pelaksanaan. Perencanaan dilakukan secara partisipatif agar wali murid merasa memiliki program ini, sehingga muncul motivasi untuk berkontribusi.

3. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Kegiatan lokakarya dilaksanakan dalam beberapa sesi, meliputi:

- Pelatihan keterampilan membuat lokakarya dan media edukatif (mencocokkan warna, penjumlahan, memasang kancing, memasang tali sepatu, menebalkan garis, keset, tempat sampah, pot tanaman hias, pot tanaman obat).
- Pendampingan praktik pembuatan media oleh fasilitator.
- Diskusi reflektif untuk berbagi pengalaman dan hasil karya.

4. Observasi dan Dokumentasi (Observation)

Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian melakukan observasi dan dokumentasi untuk mengetahui tingkat partisipasi, antusiasme, serta kendala yang dialami wali murid.

5. Refleksi dan Evaluasi (Reflection)

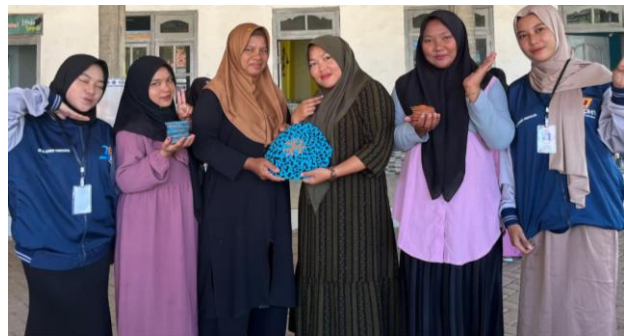
Setelah pelaksanaan, dilakukan evaluasi bersama wali murid untuk menilai keberhasilan program, manfaat yang dirasakan, serta rencana keberlanjutan.

6. Keberlanjutan Program

Hasil lokakarya dipamerkan dalam kegiatan sekolah. Selain itu, wali murid didorong untuk mengembangkan media edukatif sebagai peluang wirausaha kecil yang dapat mendukung ekonomi keluarga.

Metode ini memastikan bahwa wali murid bukan hanya objek, tetapi juga subjek aktif dalam proses pemberdayaan, sesuai dengan prinsip PAR yang kolaboratif, partisipatif, dan transformatif (Kemmis & McTaggart, 1988).

Gambar 1. Kegiatan Pemberdayaan Wali Murid Tarbiyatul Muhtadiin Desa Batu Bintang dalam Pembuatan Lokakarya dan Media Edukatif



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PAUD Tarbiyatul Mubtadiin Desa Batu Bintang melalui program Bunda Kreatif telah dilaksanakan sesuai tahapan *Participatory Action Research (PAR)*. Hasil kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tingkat Partisipasi Wali Murid

Dari total wali murid yang berjumlah 35 orang, sebanyak 28 orang (80%) terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kehadiran dan keterlibatan ini menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi terhadap program yang ditawarkan. Selain itu, proses perencanaan yang dilakukan melalui diskusi bersama (FGD) membuat wali murid merasa memiliki program ini sehingga tumbuh rasa tanggung jawab dan motivasi untuk berpartisipasi.

2. Keterampilan yang Diperoleh

wali murid berhasil mempelajari keterampilan membuat berbagai lokakarya media edukatif sederhana, antara lain:

- **Media edukatif berbasis kognitif dan motorik:** papan mencocokkan warna, papan angka untuk penjumlahan sederhana, media memasang kancing, papan tali sepatu, dan papan menebalkan garis. Media ini bermanfaat untuk melatih keterampilan motorik halus, konsentrasi, dan pemahaman konsep dasar anak.
- **Produk praktis rumah tangga:** pembuatan keset, tempat sampah sederhana dari bahan daur ulang, pot tanaman hias, dan pot tanaman obat keluarga. Produk ini tidak hanya berguna untuk pembelajaran, tetapi juga memiliki nilai fungsi sehari-hari di rumah.

3. Produk Media Edukatif

Dari hasil lokakarya, tercatat sebanyak 5 produk media edukatif berhasil dibuat oleh wali murid. Produk-produk ini kemudian dipamerkan dalam kegiatan “Pameran Mini Media Edukatif” di lingkungan PAUD. Anak-anak diberikan kesempatan menggunakan media tersebut dalam kegiatan bermain-belajar sehari-hari. Melalui pameran ini, wali murid merasa bangga karena hasil karya mereka diapresiasi dan langsung digunakan oleh anak dalam proses belajar.

4. Dampak terhadap Anak

Hasil observasi guru menunjukkan adanya peningkatan antusiasme anak dalam menggunakan media hasil karya orang tua mereka. Anak-anak merasa lebih senang dan

bersemangat karena media yang digunakan berasal dari orang terdekatnya. Hal ini menumbuhkan ikatan emosional positif antara anak dan orang tua, sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Misalnya, anak yang sebelumnya kurang tertarik menebalkan garis menjadi lebih rajin karena ingin mencoba media buatan ibunya. Selain itu, meningkatnya rasa percaya diri anak karena pembelajaran yang bersifat menyenangkan (*joyful learning*).

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan wali murid melalui lokakarya pembuatan media edukatif terbukti efektif meningkatkan produktivitas serta partisipasi mereka dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan **Participatory Action Research (PAR)** efektif digunakan dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya wali murid PAUD. Dengan melibatkan mereka sejak tahap perencanaan hingga refleksi, program menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan dan menumbuhkan rasa memiliki.

Pertama, dari sisi partisipasi, keterlibatan aktif 80% wali murid menegaskan bahwa pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* berhasil menciptakan rasa memiliki terhadap program. Hal ini sesuai dengan temuan Kemmis & McTaggart (1988) bahwa PAR mampu mendorong partisipasi nyata masyarakat karena proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif.

Kedua, dari sisi keterampilan dan hasil karya, kemampuan wali murid dalam membuat media edukatif sejalan dengan penelitian Haryati (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan kreatif berbasis komunitas meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan praktis peserta. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat untuk mendampingi anak, tetapi juga dapat menjadi bekal untuk peluang usaha sederhana berbasis rumah tangga. Ketiga, dari sisi **dampak terhadap anak**, keterlibatan orang tua dalam menciptakan media pembelajaran terbukti meningkatkan motivasi belajar anak. Santrock (2018) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mampu memperkuat hubungan emosional dan meningkatkan rasa percaya diri anak. Dalam konteks ini, media edukatif yang dibuat orang tua tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi kasih sayang dan dukungan moral terhadap anak.

Keempat, dari sisi **potensi ekonomi**, kegiatan ini membuka peluang bagi wali murid untuk memanfaatkan keterampilan yang diperoleh sebagai tambahan penghasilan keluarga. Produk media edukatif yang sederhana namun kreatif memiliki nilai jual, apalagi jika dipasarkan melalui kegiatan sekolah, bazar, maupun media sosial lokal. Hal ini sejalan

dengan Kartasmita (2017) yang menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga membuka akses pada peluang ekonomi.

Secara umum, kegiatan ini juga memperkuat paradigma pendidikan berbasis masyarakat (*community-based education*) sebagaimana disampaikan Tilaar (2011), bahwa pendidikan yang melibatkan semua pihak akan menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih kuat, partisipatif, dan berkelanjutan. PAUD Tarbiyatul Mubtadiin berhasil memosisikan diri tidak hanya sebagai lembaga pendidikan anak, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan orang tua, khususnya wali murid perempuan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Suharto (2014) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat perlu diarahkan untuk meningkatkan kapasitas individu sekaligus membuka peluang ekonomi. Selain itu, sesuai dengan pandangan Mulyasa (2012), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini merupakan faktor penting untuk keberhasilan proses belajar anak.

SIMPULAN

Program *Bunda Kreatif* yang dilaksanakan di PAUD Tarbiyatul Mubtadiin Desa Batu Bintang dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* terbukti mampu memberdayakan wali murid, khususnya ibu-ibu, dalam memanfaatkan waktu luang selama menunggu anak sekolah dengan kegiatan produktif. Melalui rangkaian kegiatan identifikasi masalah, perencanaan bersama, lokakarya pembuatan media edukatif, observasi, refleksi, hingga tindak lanjut keberlanjutan program, tercapai beberapa hasil penting.

Pertama, tingkat partisipasi wali murid mencapai 80%, yang menunjukkan antusiasme dan rasa memiliki terhadap program. Kedua, keterampilan baru dalam pembuatan media edukatif dan produk praktis rumah tangga berhasil diperoleh, sehingga meningkatkan kompetensi kreatif wali murid. Ketiga, produk media edukatif yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak dalam proses belajar yang lebih menyenangkan, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga pada anak karena menggunakan media hasil karya orang tuanya. Keempat, program ini membuka peluang ekonomi kreatif melalui pengembangan produk media edukatif untuk dipasarkan pada kegiatan bazar sekolah maupun masyarakat sekitar.

Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan keterampilan wali murid, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Ke depan, keberlanjutan program dapat diarahkan pada pengembangan komunitas kreatif berbasis sekolah sebagai pusat pemberdayaan dan wirausaha kecil yang mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus mendukung ekosistem pendidikan berbasis masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Haryati, T. (2020). *Kegiatan Kreatif Berbasis Komunitas sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan*. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 45–56.
- Kartasmita, G. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: UI Press.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development* (16th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Tilaar, H. A. R. (2011). *Pedagogik Teoritis untuk Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Yuliani, S. (2019). *Pemberdayaan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 345–356.
- Kurniawati, E., & Lestari, D. (2021). Pemberdayaan Orang Tua melalui Pelatihan Pembuatan Media Edukatif Berbasis Bahan Bekas di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 220–231. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1041>
- Ningsih, R., & Fauziah, L. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Kreatif bagi Guru dan Orang Tua Anak Usia Dini. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 1(2), 157–166.
- Prayitno, H. J., & Amalia, F. (2022). Community-Based Education dalam Penguatan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 167–180.
- Setiawan, R., & Marlina, E. (2021). Participatory Action Research (PAR) sebagai Model Pengabdian kepada Masyarakat: Studi Kasus pada Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, 5(2), 123–132.
- Susanti, H., & Fitriani, N. (2021). Kreativitas Orang Tua dalam Membuat Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 4(1), 35–44.